BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu bentuk kegiatan apapun, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki membutuhkan metode yang cocok. Begitu pula suatu kegiatan penelitian agar dapat mencapai tujuan, maka diperlukan metode penelitian yang cocok untuk kegiatan penelitian tersebut.Penelitian menurut tujuannya dapat didefinisikan usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang cocok yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah.[1]Metode ilmiah boleh dikatakan sebagai suatu pengajaran terhadap kebenaran yang diatur oleh pertimbangan-pertimbangan logis. Pada pelaksanaan kegiatan penelitian tersebut, metode ilmiah diperlukan sebagai pedoman dan dasar bagi kegiatan penelitian.[2]

Dengan demikian berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian terhadap suatu objek agar dapat menghasilkan suatu data yang konkret dan akurat, serta, tercapai tujuan yang dikehendaki.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif dimana penelitian ini menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data,

[1]Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid I,* (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 4

[2]Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004),hal. 1

penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk uraian agar memberikan gambaran yang teratur, mendalam dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.

Penelitan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang diamati oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah.[3]

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.[4]

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif ini adalah: (1) Latar alamiah, (2) manusia sebagai alat, (3) metode kualitatif (4) analisis data secara induktif, (5) teori dari dasar, (6) deskriptif, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria untuk keabsahan data,(9) desain yang bersifat sementara, (10) hasil penelitian disepakati bersama.[5]

---

[3]Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 83
[4]Sugiyono, *Metode penelitian kombinasi* ,(Bandung: alfabeta, 2014), hal : 12
[5]Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kealitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal.4

Dalam definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Maka penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadistdi MTsN Ngantru Tulungagung supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data lisan, perbuatan dan dokumentasi yang diamati secara holistik dan bisa diamati secara konteks.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga, metode ini lebih

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[6]

Dengan demikian peneliti berusaha memahami keadaan subyek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi agar subyek tidak merasa terbebani. Penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subyek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama.[7]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-qur'an hadis di MTsN Ngantru Tulungagung.

B. Lokasi Penelitian

Batasan pertama yang selalu muncul dalam kaitannya dengan metodelogi penelitian adalah tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.[8]

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengadakan penelitian di MTsN Ngantru Tulungagung. Peneliti memilih lokasi ini karena,

---

[6] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 5
[7] *Ibid*., hal. 4.
[8] Sukardi, *Metodelogi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal.53

Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru sudah menerapkan metode *tahfidz* (hafalan), selain itu madrasah ini sudah memiliki banyak siswa dan media penunjang pembelajaran seperti LCD juga sudah tersedia di setiap ruang kelas, serta dekatnya lokasi penelitian dari tempat tinggal peneliti dan sikap para guru yang ramah juga diharapkan bisa mempermudah proses penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan penelitian adalah untuk menemukan dan mengekplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian. Yang didekati dengan observasi langsung dan terbuka. Jadi peneliti datang langsung ke lokasi dan secara terbuka diketahui oleh subyek. Para subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat parsitipasi dengan tingkat partisipasi pasif, yaitu seorang peneliti hadir dalam suatu peristiwa tetapi tidak berpartisipasi atau ikut dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian dalam penelitian ini hadir peneliti ke lokasi diketahui oleh subyek informan.

Sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting disini ia berperan sebagai instrumen kunci. Dalam pengumpulan data lebih banyak tergantung pada penelitian lebih banyak pada peneliti sebagai alat pengumpulan data. Peneliti

kualitatif berusaha berinteraksi dengan subyek penelitiannya dengan alamiah, tidak menonjol dengan cara tidak memaksa.

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas VIII yang sedang melaksanakan metode *tahfidz*pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum, guru PAI, dan siswa.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan hadir sejak diizinkannya melakukan penelitian yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu dalam situasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai memperoleh data yang diperlukan dan menarik kesimpulannya.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.[9] Data penelitian ini berasal dari wawancara, dokumentasi, dan hasil pengamatan (observasi). Data yang peneliti kumpulkan dari MTsN Ngantru Tulungagung adalah data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu penerapan metode *tahfidz*pada tahap pengenalan muroja'ah. Data yang peneliti kumpulkan adalah data kualitatif berupa kata-kata dan fenomena perilaku.

[9] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

Data tersebut diolah sedemikian rupa sehingga dapat diketahui gambaran penerapan metode *tahfidz* pada tahap tanpa muraja'ah, muraja'ah sebagian dan muraja'ah seluruhnya.

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Menurut Lofland yang dikutip Moleong "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".[10] Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sumber data utama (data primer)

Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama, dicatat untuk pertama kalinya dan diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh data kuesi oner, data observasi dan sebagainya.[11] Dalam hal ini sumber data utamanya adalah:

a. Guru al-Qur'an Hadits, karena yang berperan dalam pelaksanaan metode *tahfidz* di MTsN Ngantru.
b. Siswa, karena siswa merupakan pihak yang langsung terlibat dalam pembelajaran di kelas pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan metode *tahfidz*.

---

[10] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*…, hal. 157

[11] Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2004), hal. 19

c. Waka Kurikulum, sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam bidang kurikulum, dimana setiap model pembelajaran bisa terlepas dari yang namanya kurikulum.

d. Kepala Sekolah, karena sebagai pemimpin juga memantau proses pembelajaran tentang metode *tahfidz*oleh guru al-Qur'an Hadits, serta memberikan dukungan didalamnya.

Di sini peneliti mengamati atau mewawancarai orang-orang yang merupakan sumber data utama, pencatatan data utama ini dilakukan melalui wawancara dan observasi merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan hanya sekedar memberi respon melainkan juga sebagai pemilik informasi, melainkan juga aktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Sumber data tambahan (sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) merupakan sumber data penelitian yang bukan diusahakan sendiri melainkan diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau dari sumber-sumber yang telah ada, seperti perpustakaan, kantor atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder umumnya yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia, berupa buku, bukti catatan dan laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.[12] Dalam hal ini data sekundernya adalah:

a. Sejarah bedirinya MTsN Ngantru Tulungagung.
b. Visi misi dan tujuan MTsN Ngantru Tulungagung.
c. Struktur organisasi MTsN Ngantru Tulungagung.
d. Data guru, staf dan siswa MTsN Ngantru Tulungagung.
e. Sarana dan prasarana MTsN Ngantru Tulungagung.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang penerapan metode *tahfidz* dalam meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits di MTsN Ngantru Tulungagung.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu:

a. *Person* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui pertanyaan (angket). Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru al-Qur'an Hadist dan siswa.
b. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan gambaran tentang kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu ruang kelas MTsN Ngantru Tulungagung.

[12] Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

c. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.[13] Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *tahfidz* di kelas, profil MTsN Ngantru Tulungagung, nama guru, nama peserta didik, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran di MTsN Ngantru Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.[14]Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. [15]Untuk memperoleh dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang satu sama lain saling berkaitan. Sebagaimana yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data.

1. Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi kemudian melakukan pencatatan

---

[13]*Ibid.*,

[14] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 57

[15]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 224

tentang obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap atau perilaku manusia, benda mati, dan gejala alam. Orang yang bertugas melakukan observasi disebut observer atau pengamat. Sedangkan alat yang dipakai untuk mengamati obyek disebut pedoman observasi.[16]

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.[17]

2. Wawancara

Interview adalah "suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi".[18]Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan peneliti dengan informan. Dengan memasuki alam pikir informan. Peneliti melakukan wawancara secara terbuka. Tidak berstruktur dengan situasi yang ada. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru qur'an hadits di MTsN Ngantru dan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *tahfidz*. Pendekatan pelaksanaan wawancara ini menggunakan garis besar pokok-pokok topik yang akan dijadikan pegangan.

---

[16] Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*..., hal.87
[17]*Ibid*., 84
[18]Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut wawancara baku, yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan.[19]Wawancara tak terstruktur sering disebut wawancara mendalam. Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.[20]

Sugiono menjelaskan wawancara mendalam yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang diguanakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.[21]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara mendalam adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam upayanya mendapatkan informasi daripada informan, sehingga jelas bahwa wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa

---

[19] Dedy Mulyana, *Metodologi Kualitatif: Paradigma dan Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 180

[20]Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (BandungAlfabeta,2011), hal. 39

[21]*Ibid*.,hal. 140

informan serta untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti berperan aktif untuk bertanya kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Teknik ini wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan :

a. Tenaga pendidik (Guru mata pelajaran al Qur'an Hadist di MTsN Ngantru Tulungagung), dalam wawancara ini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan metode *tahfidz* pada tahap *muraja'ah*. bagaimana memotivasi siswa agar lebih tertarik dan antusias dalam proses belajar mengajar mata pelajaran al-Qur'an Hadist.
b. Siswa-siswi di sekolah yang diwawancarai bagaimana minat dan tanggapan terhadap metode *tahfidz*pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diterapkan oleh guru.
c. Wakil Kepala bidang kurikulum yang diwawancarai mengenai bagaimana tanggapan terhadap metode *tahfidz*pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits yang diterapkan oleh guru, apakah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.
d. Kepala Sekolah diwawancarai mengenai kinerja guru dalam menerapkan metode *tahfidz*pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.[22] Dokumen tersebut bisa berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.[23]Metode dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.[24]

Dalam penerapan metode dokumentasi, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan *check list* terhadap beberapa hal yang akan didokumentasikan. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian

---

[22] Nana Syaodih Sukma dinata, *Metode Penelitian pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2013) hal. 221

[23] Arikunto, *Prodesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*..., hal. 206

[24]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta, Rienneka Cipta, 1998), hal. 229-236

isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.[25]

Teknik ini digunakan peneliti untuk ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan/data pendukung di MTsN Ngantru Tulungaggung yang meliputi:

a. Latar belakang objek dan letak geografis MTsN Ngantru Tulungaggung
b. Sejarah, Visi dan Misi MTsN Ngantru Tulungaggung
c. Struktur organisasi MTsN Ngantru Tulungaggung
d. Keadaan para pengajar dan siswa MTsN Ngantru Tulungaggung
e. Sarana dan prasarana MTsN Ngantru Tulungaggung

Kemudian penulis juga mengambil beberapa dokumentasi saat berlangsungnya proses wawancara, kegiatan dan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan menerapkan metode *tahfidz* di MTsN Ngantru Tulungaggung.Dokumentasi ini dijadikan bukti bahwa telah diadakan suatu penelitian yang sifatnya alamiah dan sesuai konteks. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan valid dan reliabel.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap, cepat dan apa adanya setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan

[25] Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*...,hal. 93

hilangnya data, dan ketidak validan data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[26]Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J, Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[27]

Data dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif bukan angka. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik pengolahan data yang dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi daridata kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket

[26] Imam Gunawan, *Metode Penelitian*…, hal. 209
[27] Moeleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

dan hasil wawancara. Hasil analisis ini kemudian digunakanuntuk merevisi produk paket pembelajaran.

Pengolahan dan penganalisaan data yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada segi pengamatan langsung secara partisipatif dari penelitian. Dengan demikian dapat diungkapakan fenomena-fenomena yang terjadi serta hal-hal yang melatar belakanginya yang pada akhirnya akan menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini data yang didapatkan dari wawancara yang diperoleh dari responden, disajikan dalam pertanyaan bentuk tabel yang memuat jawaban-jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Sehingga peneliti mengerti kecenderungan jawaban responden untuk dianalisis berdasarkan argumen logika. Sedangkan data yang diperoleh melalui studi pustaka, dan dokumentasi digunakan sebagi data pendukung yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Oleh karena itu, analisa dari penelitian kualitatif tidak mendasarkan interpretasi datanya pada perhitungan-perhitungan seperti analisa data penelitian kuantitatif, maka analisa data terletak pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan data, fakta, dan informasi yang diperoleh oleh peneliti itu sendiri.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang

diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui tiga proses, yaitu:[28]

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk pemilihan data yang tepat sekiranya bermanfaat dan data mana saja yang dapat diabaikan. Sehingga, data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.Hal ini memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, karena dengan reduksi ini memberikan gambaran yang jelas.

2. Penyajian data

   Penyajian data atau display data dilakukan dalam rangka mengorganisir hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Dalam penelitian ini penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Sedangkan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitaif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

---

[28]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 383.

3. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.[29] Penarikan kesimpulan ini dilakukan terhadap terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.[30]

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak, dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverivikasikan catatan-catatan selama penelitian dan mencari hubungan serta persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan

[29]Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*..., hal. 212
[30]*Ibid*., 345

akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:[31]

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

a. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan

[31] Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..., hal. 320

keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti berada di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalamkepada para informan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*).

Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Apalagi, data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi mememerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian yaitu MTsN Ngantru Tulungagung tidak terbatas pada hari-hari pembelajaran al-Qur'an Hadits, tetapi juga di luar jadwal pembelajaran al-Qur'an Hadits peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.[32]

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau

[32]Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, hal. 327

isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian menelaahnya sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.[33] Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.[34]

Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.[35]

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. Jadi pengecekan

[33]*Ibid.*, hal. 329-330
[34] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*..., hal. 272
[35]Lexy J. Moleong, *MetodePenelitian*…, hal. 332

keabsahan temuan menggunakan teknik ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi penigkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandanganMoleong, triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang manfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data."[36]

Dalam penelitian ini diharapkan menghasilkan data yang valid dan teruji kredibilitasnya, maka dilakukan pengujian keabsahan data, yaitu melalui triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.[37]

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mengecek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.Dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Apabila ada tiga sumber data, tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitif, tetapi dideskripsikan,

[36]Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*..., hal. 330
[37]Sugiyono, *Metode Penelitian*..., hal. 370.

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianilisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi teknik menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.[38]

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Mislanya data diperoleh denga wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*..., hal. 334

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, dalam penelitian ini ditempuh sebagi berikut:

1. Tahap pra-penelitian

   Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya:

   a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
   b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
   c. Membuat rancangan penelitian.
   d. Menyusun pedoman penelitian yang meliputi pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi.
   e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
   f. Menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha MTsN Ngantru Tulungagung

2. Tahap Penelitian

   a. Peneliti melakukan observasi dengan mendatangi kawasan MTsN Ngantru ketika dilaksanakan pembelajaran qur'an hadits dengan menggunakan metode *tahfidz.*
   b. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *tahfidz,*guru

qur'an hadits MTsN Ngantru. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *tahfidz* pada mata pelajaran qur'an hadits beserta kendalanya.

c. Peneliti berusaha untuk memperoleh data / dokumen yang terkait dengan perangkat pembelajaran qur'an hadits, dokumen nilai siswa mata pelajaran qur'an hadits, maupum jurnal harian di kelas. Dokumentasi ini bisa dilakukan di sela-sela melakukan observasi, misalnya ketika menggambil gambar sekaligus melakukan pengamatan atau meminta dokumen tertulis. Jadi tidak harus dilakukan dalam waktu khusus.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Pada tahap ini pula membutuhkan ketekunan dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam tahapan pelaporan, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, metode dan waktu.

4. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi,

selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

a. Penyusunan hasil penelitian
b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
c. Perbaikan hasil konsultasi (revisi)
d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, dan
e. Ujian skripsi.

Pada tahap ini peneliti, menyusun laporan penelitian sesuai dengan panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Konsultasi kepada pembimbing skripsi dilaksanakan secara berkala sesuai dengan kesepakatan dengan pembimbing skripsi. Setelah semuanya siap, maka peneliti melaksanakan ujian skripsi sesuai dengan judul ujian skripsi.